

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Adapun yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 213 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Pelaksanaan Sebagian Urusan Wali Kota Kepada Camat, adapun alasan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

Bodgan dan Taylor,1975 mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong,2016:4-6).

Penggunaan metode penelitian kualitatif dinilai tepat pada penelitian ini, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan memahami secara mendalam atas fenomena-fenomena yang menimbulkan permasalahan-permasalahan di lokasi penelitian sehingga hasil temuan dari lapangan berupa data-data dan hasil wawancara di deskripsikan kembali dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada Penelitian ini peneliti mendapat sumber data mengenai pembangunan Ruang Terbuka Hijau di wilayah Kecamatan Lengkong dari narasumber yang dapat dipercaya dan digali informasinya lebih mendalam, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian guna mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data dan informasi yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.3. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan cara memperoleh, data terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini di dapat dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan sumber informan yang terlibat dalam Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.3.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini di antaranya data – data mengenai pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong, dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunanana Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan teknik observasi/pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.4.1. Observasi / Pengamatan

Moleong (2016:174-178) Pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebesar – besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, mengemukakan beberapa alasan sebagai berikut :

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung;
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya;
- 3) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data;
- 4) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit;

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara pengumpulan data serta melakukan peninjauan langsung terhadap lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung kemudian mencari jawaban atas fenomena tersebut secara terarah dan terperinci.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2016:186).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa stakeholder yang terlibat dalam perencanaan maupun Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Linchon dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan – alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, digunakan karena merupakan sumber yang stabil, bukti suatu pengujian, sifatnya alamiah serta sesuai dengan konteks. Dokumentasi pada penelitian ini di antaranya adalah catatan – catatan lapangan, dokumen-dokumen mengenai pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung, dan record pelaksanaan wawancara.

3.5. Penentuan Informan (Narasumber)

Penentuan informan / narasumber yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik sampling, menurut Moleong (2016:224) Teknik sampling dalam penelitian kualitatif ialah dengan menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (construction), tujuannya untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selanjutnya teknik sampling digunakan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, sampel bertujuan (purposive sample). Dalam hal ini peneliti mengambil sample dari stakeholder yang terlibat dalam Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong di antaranya :

1. Aparatur Kecamatan Lengkong
2. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Talaga Bodas
3. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Badung

4. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung
5. Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Bandung
6. Perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Lengkong
7. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)

3.6. Oprasional Parameter Penelitian

Menurut Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002:2) metode kualitatif peneliti berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasionalisasi parameter sebagai berikut :

Tabel 3.6
Operasionalisasi Parameter Penelitian

Parameter	Dimensi	Parameter	Sumber Informasi
Koordinasi Mc. Farlan dalam Handayaniingrat (1996:124-125)	1. Koordinasi melalui kewenangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kewenangan yang jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. 2. Adanya kejelasan mengenai batas wewenang pekerjaan dalam program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aparatur Kecamatan Lengkong 2. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Talaga Bodas
	2. Koordinasi melalui consensus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan kerja yang harmonis antara camat dengan lembaga terkait. 2. Adanya kesepakatan antara camat dengan lembaga terkait dalam melaksanakan program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Badung 4. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan (DPKP3) Kota Bandung
	3. Koordinasi melalui pedoman kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pedoman kerja dalam pelaksanaan program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 2. Adanya pembagian tugas dan tata kerja dalam program pembangunan Ruang 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dinas

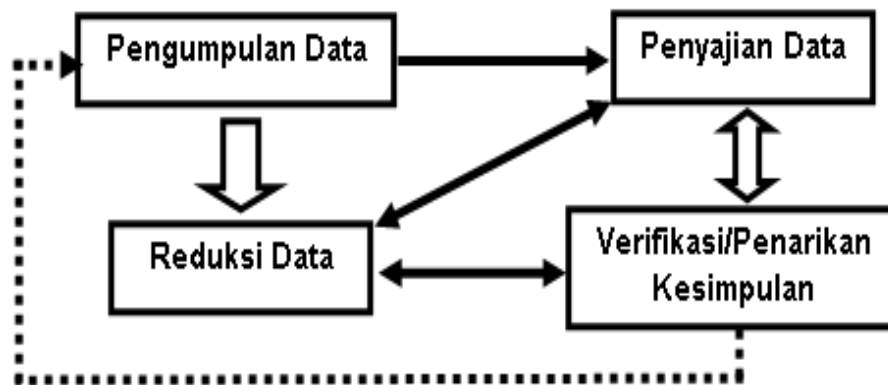
		Terbuka Hijau (RTH)	
	4. Koordinasi melalui forum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemanfaatan forum pertemuan. 2. Pengambilan keputusan bersama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan program pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 	Pekerjaan Umum (DPU) Kota Bandung 4. Perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Lengkong 5. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
	5. Koordinasi melalui konferensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rapat dengan lembaga terkait dan unsur masyarakat. 2. Adanya pencegahan persepsi yang bersifat kepentingan pribadi. 	

3.7. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verification*). (Sugiyono, 2016:246)

Gambar 3.7
Siklus Analisis Data



3.7.1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu memerlukan pencatatan yang teliti dan rinci. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016:247-248).

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data terkait Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Lengkong Kota Bandung direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan-kesimpulannya,

3.7.2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang

meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data peneliti lakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data tujuannya untuk mempermudah pemahaman mengenai Pelaksanaan Koordinasi Program Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3.7.3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya

terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini kesimpulan awal yang peneliti kemukakan akan didukung dan diperkuat oleh data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian jawaban dari hasil penelitian akan memberikan kejelasan dan kesimpulan atas pertanyaan dan permasalahan yang diteliti.

3.8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J.Moleong (2016:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan

hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

3.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang beralamat di Jl.Talaga Bodas No.35. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai diproyeksikan dimulai bulan Februari 2020 sampai dengan September 2020.